

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dalam UU 2003 Pasal 3 ayat 20 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Ayat ke-4 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya menulis bagi segenap warga masyarakat.

Pengembangan budaya menulis tentu didasari dengan tujuan yang bermanfaat, seperti yang dikatakan oleh Cahyani (2012, hal. 82) bahwa dengan menulis seseorang dapat mengasah kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Selain itu, jika dipandang dari konteks pendidikan, menulis sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan merupakan fungsi utama sebagai sarana belajar. Setiap sekolah umum di Indonesia melakukan kegiatan menulis disetiap pembelajaran, seperti: mencatat, mengerjakan soal, dan memberi penilaian. Kegiatan menulis memiliki tahapan kemampuan yang bertumbuh seiring perkembangan usia seseorang. Perkembangan yang memengaruhi kemampuan

menulis antara lain adalah perkembangan psikomotor dan perkembangan kognitif.

Tuhan menciptakan manusia sedemikian unik dan kompleks, sehingga tidak ada seorangpun yang sudah selesai mengembangkan dirinya secara sempurna (Setiawani & Tong, hal. 9). Berhubungan dengan hal tersebut, guru tetap harus memandang siswa sebagai gambar dan rupa Allah, bukan mengukur dengan sudut pandang yang telah diselimuti dengan konsep ideal. Guru memandang mereka dari sudut pandang Allah; bukan dari sudut pandang diri sendiri, ideal atau konsep diri sendiri terhadap siswa. Setiap anak dicipta secara unik dari yang lainnya. Guru harus mengerti, ketika Allah menciptakan seseorang, Allah mempunyai rencana terhadap orang tersebut. Kitab Roma 5:8 mengatakan “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” menunjukkan bahwa penerimaan Tuhan atas manusia adalah penerimaan yang tanpa syarat, yang merupakan anugerah bagi manusia. Hal ini bukan karena manusia memenuhi syarat, mencukupi kriteria Allah atau manusia memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan, sehingga Allah harus menerima manusia.

Sama halnya dengan pemikiran ideal mengenai menulis yang dapat menjadi sarana utama menulis dengan keadaan dilapangan. Kenyataan memperlihatkan bahwa tidak semua siswa dapat terbantu dan dapat mengikuti kegiatan menulis. Menulis yang merupakan sarana untuk mempermudah pembelajaran dan mendapatkan informasi, nyatanya dianggap sebagai suatu kegiatan yang melelahkan dan susah untuk dikerjakan. Padahal sekolah umum di Indonesia sangat menjunjung tinggi budaya menulis, seperti mencatat,

mengerjakan soal, memberi penilaian. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar di Jakarta Utara. SD ABC merupakan sekolah umum, kelas 5 di SD ABC terdiri dari 25 siswa dan dibimbing oleh satu wali kelas. Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan di kelas V, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas tertulis, memindahkan catatan dari papan tulis ke buku, mencatat materi yang guru sampaikan secara lisan. Guru menyuruh siswa menulis agar siswa memiliki catatan dan dapat memudahkan siswa untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.

Penelitian ini dikerucutkan pada salah satu siswa yang selalu mengalami kendala pada saat menulis. Siswa terlihat enggan untuk menulis hingga guru menyuruh teman sebelahnya untuk membantu, siswa juga memiliki bentuk tulisan yang berbeda dengan bentuk tulisan pada umumnya sehingga membuat tulisan siswa sulit untuk dibaca, tulisan siswa berbentuk cenderung kotak dan memiliki ukuran yang tidak konsisten, terkadang kecil dan lama-kelamaan semakin besar. Ketika guru menyuruh siswa kelas V untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis, siswa sering tertinggal dan membutuhkan waktu yang lebih lama dari teman-temannya yang lain.

Siswa sempat mendapat bimbingan dari guru untuk berlatih menulis ketika libur kenaikan kelas V, siswa berlatih menulis dirumahnya dengan bimbingan orang tua. Latihan menulis tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan menulisnya, tetapi seiring berjalannya waktu di kelas V, guru memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap siswa terhadap kecepatan dalam menulis, membuat siswa menjadi sering tertinggal dan marah

ketika tidak bisa menyelesaikan menulisnya. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tulisannya sebelum lanjut ke materi selanjutnya, guru juga terkadang membantu siswa untuk menulis pada buku catatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa serta akan mengemukakan solusi juga saran yang akan membantu guru maupun orang tua dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran.

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kesulitan belajar menulis yang dialami oleh salah satu siswa kelas V SD ABC, Jakarta Utara. Subfokus penelitian ini diantaranya bentuk-bentuk tulisan, faktor-faktor penyebab dan upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar menulis.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa?
2. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa?
3. Apa upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa.
3. Untuk mengetahui upaya yang guru lakukan dalam menghadapi kesulitan menulis yang dialami oleh siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dan orang tua dapat mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga guru dan orang tua dapat memahami secara benar mengenai kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa.
2. Guru dan orang tua dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa sehingga guru dan orang tua dapat memberikan solusi yang tepat.
3. Guru dan orang tua dapat memastikan kesesuaian upaya yang telah dilakukan dalam menghadapi kesulitan belajar menulis siswa.
4. Pembaca dapat mengambil pembelajaran mengenai kasus kesulitan belajar menulis sehingga memperkaya pengetahuan serta lebih siap dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan belajar menulis.

1.6. Penjelasan Istilah

1.6.1 Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2013, hal. 2). (Abdurrahman M. , 2010, hal.224) mengemukakan definisi tentang menulis bahwa: 1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi; 2) menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis; dan 3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

1.6.2 Kesulitan belajar

Para ahli medis dalam Jamaris (2014, hal.6) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai berikut:

“Learning disability: A childhood disorder characterized by difficulty with certain skills such as reading or writing in individuals with normal intelligence. Learning disorders affect the ability to interpret what one sees and hears or the ability to link information from different parts of the brain. These limitation can show up in many ways – as spesific difficulties with spoken and writing language, coordination, self control, or attention. Such difficulties extend to schoolwork and can impede learning to read or write, or to do math.”

Artinya, ketidakmampuan belajar: Sebuah gangguan kecil yang ditandai dengan kesulitan dengan keterampilan tertentu seperti membaca

atau menulis pada individu dengan kecerdasan normal. Gangguan belajar mempengaruhi kemampuan untuk menafsirkan apa yang melihat dan mendengar atau kemampuan untuk menghubungkan informasi dari berbagai bagian otak. Keterbatasan ini dapat muncul dalam banyak cara - sebagai kesulitan spesifik dengan lisan dan tulisan bahasa, koordinasi, kontrol diri, atau perhatian. Kesulitan seperti meluas ke sekolah dan dapat menghambat belajar untuk membaca atau menulis, atau untuk melakukan matematika

1.6.3 Kesulitan belajar menulis

Kesulitan belajar menulis menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika (Abdurrahman M., 2012, hal. 182).